

**MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI MATA PELAJARAN BIMBINGAN  
KONSELING MELALUI *VISUAL ACTIVITIES LEARNING MODEL* PADA SISWA  
KELAS IX-B DI SMP NEGERI 1 PACITAN, KABUPATEN PACITAN SEMESTER  
GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**JULIATI**

SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan

**ABSTRAK**

Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan dasar pada Materi Bimbingan hubungan pemerintahan pusat dan daerah dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,31%. Pada Siklus I hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 21 (76,75%) dan sedang sebanyak 4 (12,91%) serta sebanyak 4 (12,91%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 12 (38,71%), yang memiliki perhatian sebanyak 6 (19,36%) dan perhatian kurang 13 (41,94%). Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* tersebut Belum dinyatakan Tuntas. Maka perlu diadakan kegiatan penelitian pada siklus yang ke 2. Pada Siklus II yang memiliki hasil data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 26 (83,87%) dan sedang sebanyak 2 (6,46%) serta sebanyak 2 (6,46%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 25 (80,65%), perhatian orang tua sebanyak 4 (12,91%) dan perhatian kurang 2 (6,46%). Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* tersebut dinyatakan Tuntas. Maka tidak perlu diadakan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian tindakan kelas ini : “Jika kegiatan Bimbingan Konseling menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* pada Materi Bimbingan Mendiskripsikan Pilihan Karir Setelah Lulus SMP-MTs pada pelajaran Bimbingan Konseling prestasi belajar siswa dapat meningkat”, dapat di terima.

**Kata Kunci** : prestasi belajar, *visual activities learning model* sebagai metode pembelajaran

**PENDAHULUAN**

SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan sebagai salah satu sekolah yang terletak di tengah kota sehingga menjadi salah satu alternatif pilihan sekolah untuk jenjang pendidikan Menengah Pertama. Input siswa yang masuk sangat beragam, baik itu menyangkut intelektual, kreativitas maupun motivasi berprestasinya. Prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan bisa dikatakan belum maksimal, yang terlihat dari perolehan nilai di setiap akhir KD masih banyak siswa yang harus menempuh remedial untuk mencapai KKM. Dalam kompetisi di bidang akademik SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan masih kurang bisa bersaing dengan

Sekolah Negeri lain di Kabupaten Pacitan. Sebagai contoh, dalam kompetisi Olimpiade Sains Nasional Bimbingan Konseling belum bisa menduduki peringkat 5 besar tingkat Kabupaten Pacitan.

Sistem peredaran darah merupakan salah satu materi yang dirasa sulit bagi peneliti, karena seluruh materi bersifat abstrak. Hasil pengamatan prestasi belajar Bimbingan Konseling pada Rata-rata Ulangan Harian KD. 3.2 Menjelaskan Pilihan Karir Setelah Lulus SMP-MTs, masih di bawah KKM.

Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher centered*, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu

pendekatan dan *model* pembelajaran yang digunakan masih bersifat tekstual dan belum mengarah pada pencapaian pengetahuan konstruktivis dan kurang melibatkan sikap ilmiah siswa sesuai karakteristik materi Bimbingan Konseling. Pelaksanaan Pembelajaran sains (Bimbingan Konseling) yang terjadi masih dalam batasan penghapalan konsep, siswa kurang diajak ber*Visual Activities Learning* yang melibatkan keaktifan sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan relatif lebih bermakna melalui Ketrampilan Proses *Visual Activities Learning*, akibatnya siswa kurang antusias dalam proses kegiatan Bimbingan Konseling.

### Manfaat Penelitian

Bagi Guru : 1) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran Bimbingan Konseling. 2) Untuk menyempurnakan sistim pembelajaran di sekolah. 3) Sebagai alternatif *model* pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketrampilan Proses *Visual Activities Learning* siswa

Bagi Siswa : 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. 2) Untuk Mengoptimalkan Hasil belajar siswa di kelas.

### Pengertian Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapatkan kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif.

### Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling sebagai salah satu Kegiatan Bimbingan Konseling menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan Proses *Visual Activities Learning*. Ketrampilan proses ini meliputi ketrampilan

mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah yang informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

### Tentang *Visual Activities Learning*

Keterampilan Proses *Visual Activities Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada proses Bimbingan Konseling tidak mementingkan konsep, tetapi menuntut pengembangan pendekatan proses secara utuh yaitu metode ilmiah dalam setiap pelaksanaannya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Tahap penyusunan rencana tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap perefleksian. 4) Tahap pengambilan kesimpulan dan saran.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPL). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang aktual. Instrumen tersebut adalah: 1) Tes. 2) Observasi.

Dari kedua instrumen di atas dapat sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pemunculan pembelajaran pada bidang studi Bimbingan Konseling sehingga pendidikan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui metode *Visual Activities Learning Model*, guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi

yang diawali dengan: 1) Guru bersama kolaborator memeriksa hasil observasi. 2) Guru dan kolaborator selama pembelajaran dengan metode *Visual Activities Learning Model* mencatat kesan-kesannya untuk melengkapi hasil observasi dengan Materi Bimbingan Menjelaskan Pilihan Karir Setelah Lulus SMP-MTs. 3) Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru dan kolaborator. 4) Hasil angket untuk siswa mengenai pengalaman belajar dengan metode *Visual Activities Learning Model* diolah dengan prosentase. 5) Hasil evaluasi siswa dengan metode *Visual Activities Learning Model* diolah apakah sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan. 6) Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I.

### Cara Pengambilan Kesimpulan

Prosedur Penilaian : Menerapkan sistem penilaian berkelanjutan yaitu mengacu pada keberlangsungan proses dan sistem penilaian berbasis kelas (*ekssom based assessment*). Penilaian didasarkan kompetensi siswa, menyusun kisi-kisi soal, penyusunan soal, menilai, menganalisis soal untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu kemampuan dasar.

Tehnik Penilaian : Penilaian afektif, Penilaian psikomotor, Penilaian kognitif.

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013 (Depdikbud, 2013), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Adapun hasil observasi siklus I pada observasi pelaksanaan tindakan kelas ini diikuti

oleh 31 siswa, seluruhnya Siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil pengamatan terhadap metode pemberian tugas ini menekankan pada metode Tanya jawab dan tugas tertulis dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 40'.

Pertemuan I untuk menyelesaikan seluruh rincian kegiatan utama yaitu Tanya jawab dan tugas tertulis untuk pembahasan Bimbingan Konseling Bimbingan Konseling dengan Materi Bimbingan Menjelaskan Pilihan Karir Setelah Lulus SMP-MTs .

Pada pertemuan I siswa belum dapat menyelesaikan tugasnya sehingga tugas tersebut dikerjakan di rumah. Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II adalah membahas tugas yang dikerjakan di rumah. Guru memeriksa tugas siswa dilanjutkan tanya jawab yang berkisar pada tugas tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan materi guru mengadakan post test.

Hasil pengamatan guru terhadap semua kerjaan pembelajaran Siswa Kelas IX-B Semester Genap di SMP Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan pada Tahun Pelajaran 2020/2021 baik pertemuan I dan II menggunakan lembar observasi, yang meliputi: 1) Identifikasi perencanaan pembelajaran. 2) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran. 3) Identifikasi pelaksanaan pembelajaran

Hasil Pengamatan Siswa yang mengikuti Kegiatan Bimbingan Konseling Pada siklus I : Dari data yang diperoleh dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 21 (76,75%) dan sedang sebanyak 4 (12,91%) serta sebanyak 4 (12,91%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 12 (38,71%), yang memiliki perhatian sebanyak 6 (19,36%) dan perhatian kurang 13 (41,94%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode

*Visual Activities Learning Model* tersebut belum dinyatakan tuntas. Maka perlu diadakan kegiatan penelitian pada siklus yang ke 2.

Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I : 4 siswa memperoleh nilai 63; 3 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 66; 1 siswa memperoleh nilai 67; 3 siswa memperoleh nilai 68; 6 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 71; 3 siswa memperoleh nilai 73; dan 1 siswa memperoleh nilai 74. Nilai rata-rata 68,41 (68,41%).

## Siklus II

**Refleksi Siklus I.** Penggunaan metode *Visual Activities Learning Model* dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah memahami materi pembelajaran, siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan Bimbingan Konseling.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus II.** Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar.

Hasil Pengamatan Siswa yang mengikuti Kegiatan Bimbingan Konseling Pada siklus I : Dari data yang diperoleh dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 26 (83,87%) dan sedang sebanyak 3 (9,68%) serta sebanyak 2 (6,46%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 25 (80,65%), perhatian orang tua sebanyak 4 (12,91%) dan perhatian kurang 2 (6,46%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* tersebut dinyatakan tuntas. Maka perlu diadakan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya.

Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II : 2 siswa memperoleh nilai 52; 1 siswa memperoleh nilai 64; 3 siswa memperoleh nilai

70; 3 siswa memperoleh nilai 74; 2 siswa memperoleh nilai 75; 1 siswa memperoleh nilai 78; 3 siswa memperoleh nilai 81; 4 siswa memperoleh nilai 85; 1 siswa memperoleh nilai 88; 4 siswa memperoleh nilai 89; 5 siswa memperoleh nilai 93; 1 siswa memperoleh nilai 96; dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 81,17 (81,17%).

Kegiatan Bimbingan Konseling dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan dasar pada Materi Bimbingan hubungan pemerintahan pusat dan daerah dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,31%.

## PEMBAHASAN

**Pada Siklus I** data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 21 (76,75%) dan sedang sebanyak 4 (12,91%) serta sebanyak 4 (12,91%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 12 (38,71%), yang memiliki perhatian sebanyak 6 (19,36%) dan perhatian kurang 13 (41,94%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* tersebut Belum dinyatakan Tuntas. Maka perlu diadakan kegiatan penelitian pada siklus yang ke 2

Pada Siklus II yang memiliki hasil data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 26 (83,87%) dan sedang sebanyak 2 (6,46%) serta sebanyak 2 (6,46%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 25 (80,65%), perhatian orang tua sebanyak 4 (12,91%) dan perhatian kurang 2 (6,46%).



Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* tersebut dinyatakan Tuntas. Maka tidak perlu diadakan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian tindakan kelas ini : “Jika kegiatan Bimbingan Konseling menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* pada Materi Bimbingan Menjelaskan Pilihan Karir Setelah Lulus SMP-MTs pada pelajaran Bimbingan Konseling prestasi belajar siswa dapat meningkat”, dapat di terima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan Bimbingan Konseling di perlukan suatu metode sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini maka metode yang dipergunakan adalah metode *Visual Activities Learning Model*. Metode ini dipergunakan pada saat proses belajar mengajar pada bidang studi Bimbingan Konseling. Maka dengan dipergunakan metode tersebut akan senantiasa anak aktif dalam belajar. Dengan demikian semakin banyak diberikan tugas-tugas kepadanya maka anak akan mudah memahami Materi Bimbingan Bimbingan Konseling, maka akan mengakibatkan prestasi belajar semakin meningkat. Pada Siklus I data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 21 (76,75%) dan sedang sebanyak 4 (12,91%) serta sebanyak 4 (12,91%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 12 (38,71%), yang memiliki perhatian sebanyak 6 (19,36%) dan perhatian kurang 13 (41,94%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* tersebut Belum dinyatakan Tuntas. Maka perlu diadakan kegiatan penelitian pada siklus yang ke 2

Pada Siklus II yang memiliki hasil data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 26 (83,87%) dan sedang sebanyak 2 (6,46%) serta sebanyak 2 (6,46%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 25 (80,65%), perhatian orang tua sebanyak 4 (12,91%) dan perhatian kurang 2 (6,46%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Visual Activities Learning Model* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada pelajaran Bimbingan Konseling. Dengan menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* tersebut dinyatakan Tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian tindakan kelas ini : “Jika kegiatan Bimbingan Konseling menggunakan metode *Visual Activities Learning Model* pada Materi Bimbingan Menjelaskan Pilihan Karir Setelah Lulus SMP-MTs pada pelajaran Bimbingan Konseling prestasi belajar siswa dapat meningkat”, / dapat di terima.

### **Saran**

Atas dasar kesimpulan di atas, maka didasarkan kepada Bapak/Ibu Guru agar berusaha meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode mengajar yang tepat pada proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar mata pelajaran Bimbingan Konseling semakin meningkat atau agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bimo Walgito, 1980. *Psychology Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Umum.
- Drs. Dariyanto, 1983. *Tujuan, Metode dan Satuan Pelajaran dan Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992. *Himpunan Perundang-Undangan RI bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta
- Purwodarminto, 1984. *Kamus Umum Bimbingan Konseling*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Singgih D. Gunarso 1984. *Psikologi Perkembangan* Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Suratinah Titonegoro, 1989, *Anak supernormal dan Program Pendidikannya* Jakarta : Gramedia.
- Suprayitno, Adi. 2020. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung : Citra Umbara.
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia.
- Winarno Surachmad, 1984. *Pengantar Interelasi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.